



UKURAN KECIL DIKELUHKAN PKL MALIOBORO

Penyeragaman Gerobak Dikaji Ulang

UMBULHARJO (MERAPI) - Pemkot Yogyakarta berencana mengkaji ulang terkait bantuan gerobak untuk Pedagang Kaki Lima (PKL) kuliner Malioboro dari Pemda DIY. Pertimbangannya gerobak bantuan yang diberikan harus sesuai kebutuhan dan fungsi serta mendukung kerajinan di Malioboro.

Mengingat sebagian PKL menilai ukuran gerobak terlalu kecil dan dikhawatirkan tak mampu menampung dagangan. "Kami masih terus komunikasi dengan para PKL. Teknisnya perlu diatur dulu dan bentuknya harus sesuai. Kalau memang tidak sesuai jangan dipaksakan untuk Malioboro," kata Pelaksana Tugas Kepala Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta Yuniarto Dwi Sutono, Rabu (14/2).

Dia menyampaikan beberapa kajian yang perlu dilakukan terkait kapasitas gerobak, nilai manfaat dan komitmen dari para pedagang setelah menerima bantuan gerobak. Selain itu dari segi jumlah gerobak harus disesuaikan dengan jumlah pedagang dan kebutuhannya agar selaras dengan penataan semi pedestrian Malioboro. Jika ukuran gerobak tidak sesuai kebutuhan pedagang, maka fungsinya tidak akan maksimal. "Kalau sudah ada gerobak baru, gerobak yang lama ditinggalkan. Itu harus ada komitmen dari pedagang. Tapi juga perlu ada jaminan gerobak bisa menampung barang

milik pedagang," terangnya.

Dengan melihat hal itu pembagian bantuan gerobak PKL itu dipertimbangkan ulang. Pihaknya mengaku siap diajak berkoordinasi dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) DIY mengenai gerobak bantuan tersebut. "Kami sepakat PKL Malioboro bisa tertata dengan gerobak yang seragam. Tapi harapannya jangan sampai justru menambah beban keruwetan di Malioboro," tambah Yuniarto.

Seperti diberitakan ada 150 gerobak bantuan Pemda DIY bagi para PKL kuliner di Malioboro yang kini masih disimpan di kantor UPT Metrologi Kota Yogyakarta. Secara terpisah Kepala Disperindag DIY Tri Saktiyana menyatakan bantuan gerobak itu dalam pembuatannya sudah mempertimbangkan kebutuhan PKL kuliner di Malioboro. Ukuran dan jenis gerobak kuliner tidak semuanya seragam karena untuk berbagai jenis kuliner di antaranya angkringan, soto, bakso, mi ayam sampai pedagang minuman kemasan. "Sesuai kebutuhan. Jenis dan ukuran gerobak memang tidak seragam. Untuk serah terima prinsipnya kami siap menyerahkan," ujar Tri Saktiyana.

Dia menjelaskan bantuan 150 gerobak untuk PKL kuliner Malioboro itu pengadaannya menggunakan anggaran senilai Rp 980 juta memakai dana keistimewaan DIY. (Tri)-m

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 28 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005